

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Teks Cerita Inspiratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes

Tri Sutantiasih

SMP Negeri 1 Pedes Karawang

Email: sutantiasihtri@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP Negeri 1 Pedes Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teks Cerita Inspiratif melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes, dilaksanakan dalam dua siklus, siklus ke-1 tanggal 02 sampai dengan 07 Maret 2023, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 09 sampai dengan 14 Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), pengisian angket respon siswa dan hasil belajar siswa (evaluasi). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan dan tes, dan sebelumnya diadakan pre tes. Berdasarkan hasil pretes sekitar 24 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 61,54% yang nilainya dibawah KBM, dan 8 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 20,51% yang mencapai KBM, 7 orang siswa atau sekitar 17,95% yang memiliki nilai diatas 75 atau melampaui KBM. Berdasarkan hasil tes pada siklus ke-1 sekitar 19 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 48,72% yang nilainya dibawah KBM, dan 1 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 2,56% yang mencapai KBM, serta sekitar 19 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 48,72% melampaui KBM. Berdasarkan hasil tes pada siklus ke-2, tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah KBM berarti semua siswa sudah menguasai atau memahami materi yang sudah diberikan. Semua siswa telah menuntaskan pembelajarannya atau sekitar 100% siswa telah berhasil mendapatkan nilai diatas KBM atau melampaui KBM. Artinya semua siswa telah berhasil menuntaskan pembelajarannya dan semua siswa berhak untuk mendapatkan pengayaan. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena semua siswa sudah menguasai materi teks cerita inspiratif.

Kata kunci: Hasil Belajar, KBM, Penerapan Model Pembelajaran, *Numbered Heads Together* (NHT)

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on Inspirational Story Text material through the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in class IX A SMP Negeri 1 Pedes. This research was conducted in class IX A SMP Negeri 1 Pedes, carried out in two cycles, the 1st cycle from 02 to 07 March 2023, and the 2nd cycle to be carried out from 09 to 14 March 2023. Data collection techniques used are observation techniques (observation), filling out student response questionnaires and student learning outcomes (evaluation). Data processing is carried out to determine student learning outcomes consisting of two cycles, each of which consists of student work in the form of exercises and tests, and previously held pre-tests. Based on the pretest results, about 24 people whose

scores were below KBM or had scores below 75 meant about 61.54% whose scores were below KBM, and 8 people whose scores reached KBM or had a score of 75 meant about 20.51% who reached KBM, 7 students or about 17.95% who had scores above 75 or exceeded KBM. Based on the test results in the 1st cycle, about 19 people whose scores are below KBM or have a value below 75 means about 48.72% whose scores are below KBM, and 1 person whose scores reach KBM or have a value of 75 means about 2.56% who reach KBM, and about 19 people whose scores are above KBM or have a value above 75 means about 48.72% exceed KBM. Based on the test results in the 2nd cycle, no student who has a score below KBM means that all students have mastered or understood the material that has been given. All students have completed their learning or about 100% of students have managed to get scores above KBM or exceed KBM. This means that all students have successfully completed their learning and all students are entitled to enrichment. This proves that using the Numbered Heads Together (NHT) learning model can improve student learning outcomes, because all students have mastered inspirational story text material.

Keywords: Learning Outcomes, KBM, Application of Learning Models, Numbered Heads Together (NHT)

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. (GBPP,1993:3) Berdasarkan pengalaman peneliti pembelajaran membaca baik yang dialami sendiri maupun yang diketahui selama ini, model pembelajarannya selalu mengacu pada apa yang ada pada buku paket. Teknik pengajaran membaca yang ada umumnya membaca pemahaman. Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk melatih keterampilan membaca. Teknik-teknik itu antara lain teknik uji rumpang. Kenyataan yang terjadi di samping kemampuan dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran membaca selalu mengacu pada teknik yang ada pada buku tersebut. Dengan demikian para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi para siswa dengan proses yang amat lain.

Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian/Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan hasil belajar siswa pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja masih banyak yang di bawah KBM. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu.

Kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu kelas yang memiliki kemampuan yang heterogen dari siswanya. Kelas akan terlihat hidup apabila guru mampu mengendalikan kelas dengan baik, akan tetapi apabila guru tidak kreatif dalam menerapkan suatu model, maka pembelajaran akan terlihat monoton. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* akan memberikan sensasi yang berbeda ketika dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena siswa akan mengalami kejutan-kejutan yang tidak diketahui sebelumnya. Sehingga kejutan tersebut akan merangsang sel syaraf motorik agar mampu bergerak dengan cepat dan meningkatkan daya

konsentrasi anak. Pembelajaran akan lebih terfokus karena masing-masing anak memiliki tanggung jawab yang berbeda. Kesempatan untuk mencontek atau meniru pekerjaan orang memiliki skala yang sedikit. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan fokus pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes.

Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang utama adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) suatu mata pelajaran merupakan standar minimal skor yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Materi Teks Cerita Inspiratif dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes?". Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi teks cerita inspiratif Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks cerita inspiratif

Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 02 sampai dengan 07 Maret 2023, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 09 sampai dengan 14 Maret 2023.

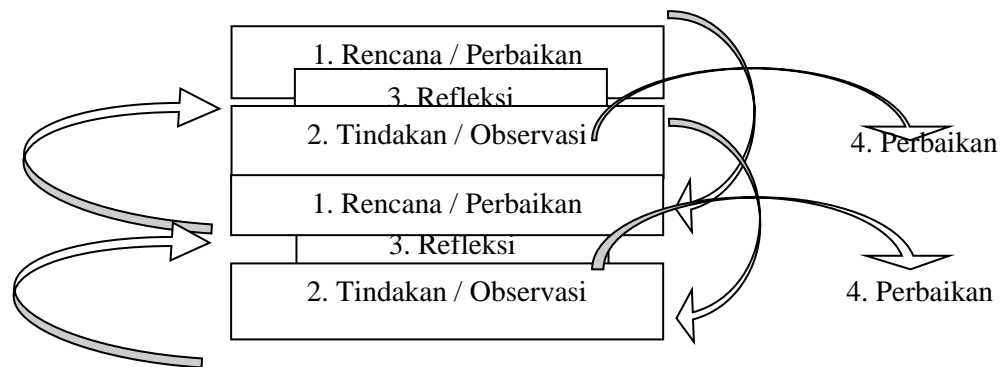
Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes yang berjumlah 39 orang, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki 22 orang siswa perempuan dibagi menjadi 7 kelompok (1 kelompok 5-6 orang).

1. Sasaran pada siswa dengan fokus, sebagai berikut :
 - a. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan teman sekelompoknya.
 - b. Aktifkan siswa saat penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
 - c. Aktifkan siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - d. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan siswa yang berbeda kelompok.
 - e. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sasaran guru dengan fokus, sebagai berikut :
 - a. Perencanaan guru dalam penggunaan model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
 - b. Perencanaan guru dalam pembuatan media pembelajaran.
 - c. Perencanaan guru dalam pembuatan LKS.

Perencanaan guru dalam pembuatan instrumen penilaian/evaluasi.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi*

dan refleksi. Kegiatan pokok dari siklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Spiral penelitian tindakan kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993). Dalam kegiatan ini dilakukan rencana-rencana tindakan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Menyusun materi pada
 - d. Melaksanakan observasi awal
 - e. Menentukan fokus observasi dan aspek yang dinilai
 - f. Menentukan jenis data dan sumber data yang meliputi :
 - 1) Dokumen hasil belajar siswa sebelumnya
 - 2) Daftar hadir siswa selama pembelajaran.
 - g. Menetapkan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan dan refleksi
 - a. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP dengan skenario yang telah dipersiapkan.
 - b. Selesai pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari aktivitas yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada
 - c. perangkat dan media yang digunakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP yang sudah direvisi/diperbaiki.
3. Tahap observasi dan evaluasi

Dalam pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi yang dalam bentuk soal essay sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi atas kehadiran siswa melalui absensi. Evaluasi akan dilakukan dalam upaya pengumpulan data kuantitatif, akan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dan dilakukan secara tertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan sumber data, jenis data, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulannya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari observasi kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk essay. Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes.

Kriteria yang digambarkan :

1. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
4. Setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajar siswa meningkat (di atas KBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

1. Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Statistik Hasil Pretes

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	39
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	20
5	Nilai Rata-rata	70,77
6	Median	70
7	Standar Deviasi	1,10

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 70,77 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,10. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri I Pedes masih banyak yang belum menguasai materi teks cerita inspiratif. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil pretes sekitar 24 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 61,54% yang nilainya dibawah KBM, dan 8 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 20,51% yang mencapai KBM, 7 orang siswa atau sekitar 17,95% yang memiliki nilai diatas 75 atau melampaui KBM. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan maupun revisi dari perangkat pembelajaran, penyampaian materi, dan penerapan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan dapat bekerja sama sehingga penguasaan materi siswa meningkat.

2. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Setelah adanya perbaikan dan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* maka pada siklus 1 deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks cerita inspiratif siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	39
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	30
5	Nilai Rata-rata	73,72
6	Median	70
7	Standar Deviasi	1,85

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 73,72 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 1,85. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri I Pedes penguasaan materi teks cerita inspiratif masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada postes siklus 1 siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus ke-1 sekitar 19 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 48,72% yang nilainya dibawah KBM, dan 1 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 2,56% yang mencapai KBM, serta sekitar 19 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 48,72% melampaui KBM.

3. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menteks cerita inspiratif siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	39
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Terendah	80
4	Rentang Nilai	15

5	Nilai Rata-rata	83,21
6	Median	85
7	Standar Deviasi	0,44

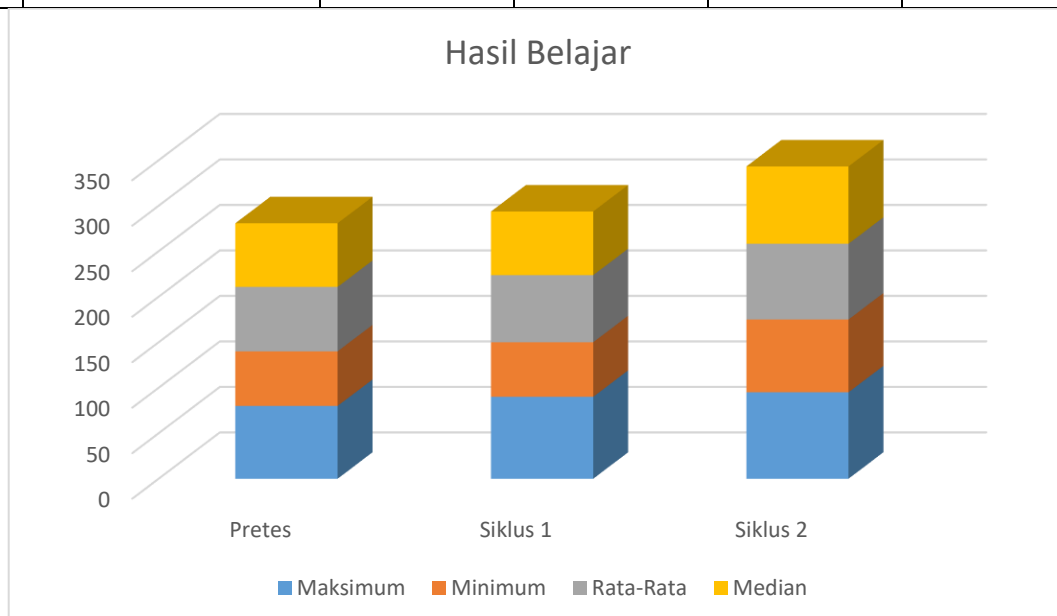
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 83,21 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 95 dan nilai terendah adalah 80 dengan standar deviasi 0,44. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes penguasaan materi teks cerita inspiratif tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 80 sampai dengan 95. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada postes siklus ke-2 siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus ke-2, tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah KBM berarti semua siswa sudah menguasai atau memahami materi yang sudah diberikan. Semua siswa telah menuntaskan pembelajarannya atau sekitar 100% siswa telah berhasil mendapatkan nilai diatas KBM atau melampaui KBM. Artinya semua siswa telah berhasil menuntaskan pembelajarannya dan semua siswa berhak untuk mendapatkan pengayaan.. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena semua siswa sudah menguasai materi teks cerita inspiratif.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat secara langsung pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Tabel Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes

No	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	80	60	70,77	70
2	Siklus 1	90	60	73,72	70
3	Siklus 2	95	80	83,21	85



SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 1 Pedes, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi teks cerita inspiratif. Dan bila ditinjau dari persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa diatas KBM.
3. Respon siswa baik dan menerima terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi teks cerita inspiratif
4. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi teks cerita inspiratif selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. 2021. Mengajar Asyik Dengan TIK, Jawa Timur : CV. Beta Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haerulah, Ade & Hasan, Said. 2017. Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi), D.I. Yogyakarta : CV. Lintas Nalar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2012. Profesi Kependidikan, Teori Dan Praktek Di Era Otonom, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori Dan Prinsip Pendidikan, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eri Fariyatul, 2016. Inovasi Pembelajaran, Sidoarjo : Nizamial Learning Centre.
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Said, Hamdanah & Hasanudin, Iqbal Muhamad. 2019. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. Teori Belajar Untuk Pembelajaran, Bekasi : Bina Mitra
- Sujana, Atep. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Depok : Rajawali Garafindo Persada.
- Sukardjo, M. & Kamarrudin. Ukim. 2009. Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya, Jakarta : rajagrafindo Persada.
- Sulistio, Andi & Haryanti, Nik, 2022. Model Pembelajaran Cooperative Learning, Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.

- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2015. Media Pembelajaran Berbasis ICT,Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Agama Islam, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.